

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MURID-MURID USIA DINI DAN DASAR DESA PETANI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF

Maha Martabar Mangatas Lumbanraja¹, Jeremia Radovan Gultom²

Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

E-mail : maha.martabar@lecturer.unri.ac.id (Korespondensi)

Abstract: Kukerta is a form of Community Service (PKM), which is expected that students together with Field Assistance Lecturers can absorb and provide solutions to problems that arise in the field based on their discipline and can be applied to the community. Desa Petani, located in the middle of oil investment, hopes that the quality of education obtained by their children can compete with education in Pekanbaru or Java Island. Increasing Interest in Literacy is something that must be completed by the Kukerta Team as a start through mentoring and training and socialisation of interactive learning media. In this activity, the results are quite encouraging where there is an increase in interest shown by the demand for a number of literacy, and optimisation of the use of telephone devices for learning by children. It is hoped that this activity can be more intensely carried out by universities in Riau Province, so that local people can compete and become masters in their own homes.

Keywords: *Interactive Learning Media, Participation, Learning Interest*

Kuliah kerja nyata (Kukerta) yang sebelumnya dikenal dengan istilah KKN, dilakukan oleh Universitas Riau (2023). sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), yang diharapkan mahasiswa bersama dengan Dosen Pendamping Lapangan dapat menyerap dan memberikan solusi atas permasalahan yang muncul secara lapang berdasarkan disiplin ilmu yang dimiliki dan dapat diterapkan pada masyarakat.

Potensi Desa Petani dan kondisi masyarakat yang senantiasa beragam, diharapkan dapat menjadi bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran mahasiswa dalam pengamalan ilmu yang ada. Pengamalan ilmu yang ada diharapkan memberi kontribusi dari pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama masa pembelajaran di universitas sekaligus sebagai langkah awal untuk ikut terjun mengabdikan kepada masyarakat.

Menurut sejarahnya yang dikutip dari wikipedia (Wikipedia, 2023), Desa Petani merupakan sebuah desa yang sudah sangat lama adanya. Setidaknya sejak tahun 1960 Desa ini sudah memiliki

pemerintahan defenitif yang sah dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bahkan jauh sebelum itu Desa Petani sudah eksis sebagai sebuah wilayah pemerintahan dalam kekuasaan kesultanan Siak.

Sejak dimulainya eksplorasi minyak bumi di Mandau yang diikuti dengan kedatangan para pendatang maka dewasa ini penduduk Desa Petani sudah sangat heterogen dan memiliki agama yang berbeda-beda maupun pekerjaan dan mata pencarian sangat beragam meskipun yang terutama tetaplah profesi sebagai petani sesuai dengan nama desanya, dan pada akhirnya membawa perubahan di masyarakat.

Desa Petani terletak di kecamatan Bathin Solapan kabupaten Bengkalis, Riau. Sejumlah fasilitas pendidikan berada di lingkungan Desa Petani diantaranya yakni Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 7 Mandau, SMAN 02 Bathin Solapan, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 Bathin Solapan, SDN 19 Bathin Solapan, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Bathin Solapan,

MTSN 4 Bengkulu serta MA, SMA dan SMK Hasanah.

Namun demikian, terdapat sejumlah kendala dilapangan, yang menghadirkan adanya celah yang cukup jauh antara kualitas pendidikan yang diperoleh oleh pendidikan yang ada di Desa Petani dengan Kualitas Pendidikan yang berada di Ibukota Provinsi terlebih pada kualitas pendidikan yang berada di Pulau Jawa, yang juga terjadi di sejumlah daerah di Provinsi Riau (ANTARA News Riau, 2023; Ibadi, 2021; Indah Mutiara & Tuti Syafrianti, 2021). Hal ini mengakibatkan susahnya para siswa yang ada di Desa Petani untuk diterima di jenjang pendidikan lanjutan yang ada di Pekanbaru ataupun di tempat lain, dan mengakibatkan kesempatan masyarakat tempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.

Hal ini terlihat dengan jelas bahwa dalam laporan BPS Bengkulu (2022) dalam Bengkulu Dalam Angka 2022, tingkat pengangguran yang diakibatkan oleh terbatasnya minat dari warga yang melanjutkan ke fasilitas pendidikan yang lebih tinggi masih rendah, yang berakibat terbukanya potensi pengangguran pada angkatan kerja, bahkan pengangguran sudah terjadi sebelum angkatan kerja, yang diakibatkan oleh adanya murid yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi pada tingkatan sekolah menengah pertama.

Desa Petani sendiri, dalam kegiatan ini memberikan kesempatan kepada Tim Kukerta untuk dapat memberikan solusi atas pendidikan di lingkungannya, serta diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan literasi dari murid-murid, sehingga dapat bersaing secara kualitas dengan murid-murid yang berasal dari tempat lainnya

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkulu dilaksanakan selama 40 (empat puluh) hari (10 Juli-20 Agustus 2023) sesuai

dengan buku panduan kukerta (2023) yang dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan kuliah kerja nyata Mahasiswa Universitas Riau.

Kegiatan ini melibatkan 10 (sepuluh) orang Mahasiswa, yang terdiri dari 1 Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Zaky Saputra), 3 orang Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Nova Elissa, Rizka Zahwa dan Putri Raina Alman), 2 Orang dari Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Aprillia Ayu Pertiwi, Ryan Mardiansyah, Hanifatul Hasna, dan Jeremia Radovan Gultom), 4 Orang Mahasiswa Fakultas Pertanian (Febrina Dwi Putri Andini dan Aprillia Isnain Koto). Pada kegiatan ini, Tim Mahasiswa mendapatkan pembimbing oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL), yang pada penelitian ini menjadi Penulis Pertama, yang bertugas untuk mengkoordinasikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan secara simultan pada berbagai jenis tingkat pendidikan dasar dan usia dini, yang klasifikasinya didasarkan pada (Thabroni, 2022) yang mengutip Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia (2003). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan, yang dilaksanakan dalam 3 Tahapan besar. Tahapan tersebut dimulai dengan Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan dan Tahapan Evaluasi dan Publikasi (Universitas Riau, 2023).

HASIL

Mahasiswa Kukerta menjelaskan dengan menggunakan media komunikasi berupa praktek pelaksanaan pengajaran, program literasi dan numerasi, serta penyediaan sarana pendidikan bagi murid usia dini dan pendidikan dasar di lingkungan Desa Petani Kabupaten Bengkulu.

Dalam pelaksanaannya kegiatan dilakukan bekerjasama dengan sejumlah

stakeholder yang ada di Pemerintahan Desa, yang terdiri atas Pemerintah Desa, Lembaga Pemuda dan Masyarakat di Desa Petani, dengan melakukan pemetaan terhadap potensi pendidikan di lingkungan desa.

Berdasarkan uraian metode pelaksanaan, diawali dengan pemetaan terhadap potensi pendidikan dan kendala lapangan yang dirasakan oleh stakeholder pendidikan usia dini dan dasar, serta melakukan analisis terhadap data yang didapatkan.

Selanjutnya Tim Kukerta, bersama-sama dengan perangkat desa melakukan Pengajuan izin Mitra kepada stakeholder pendidikan, dengan melalui tahapan-tahapan berikut ini: (1) Pada tahapan perencanaan, tim Kukerta mencoba untuk melakukan skala prioritas atas potensi pendidikan yang telah didapatkan, kemudian berdiskusi dengan perangkat desa dan stakeholder pendidikan yang ada di lingkungan desa, dan menetapkan TK Bina Sakai dan SDN 02 Bathin Solapan.

Dokumentasi dari kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar berikut



Gambar 1. Kegiatan Rapat dengan Stakeholder Pendidikan di Desa Petani

Dari kegiatan ini, juga didapatkan Potensi yang dimiliki masyarakat sebagai stimulus positif pengembangan masyarakat adalah : (a) Lokasi masyarakat yang strategis dan berada di lingkungan perkotaan, (b) Sebagian besar masyarakat telah memiliki media sosial, seminimalnya facebook dan whatsapp untuk mengakses informasi, (c) Sebagian besar masyarakat telah memiliki android untuk berkomunikasi dan lainnya (d) Akses terhadap pendidikan yaitu sekolah dan kesehatan yaitu puskesmas yang dekat (e) Sebagian masyarakat juga merupakan petani dan pedagang sehingga

menjadi peluang bagi UMKM untuk mengolah produk dengan bahan baku masyarakat setempat pula dan (f) Mereka memiliki Rumah Aspirasi Hamdani untuk saling berbagi dan saling melayani.

Pada tahapan pelaksanaan, tim Kukerta melakukan sejumlah kegiatan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan rancangan kegiatan yang telah disusun pada kegiatan rapat dengan stakeholder pendidikan pada tahapan perencanaan sebelumnya.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh Tim adalah dengan melakukan pendekatan pada murid-murid, dengan melakukan pembukaan posko belajar bagi murid-murid yang memiliki kendala dalam pembelajaran, yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini



Gambar 2 Kegiatan Belajar yang disediakan di Posko Tim Kukerta Desa Petani kepada Murid-Murid

Dari kegiatan ini, hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan minat murid-murid untuk belajar, terlebih pada setelah waktu sekolah. Selain itu, tim kukerta juga melakukan kegiatan literasi, pada malam hari dengan memberikan kesempatan murid-murid untuk belajar mengaji di Posko Tim Kukerta, yang dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3 Kegiatan Literasi Mengaji di Posko Kukerta Desa Petani terhadap Murid-Murid SDN 02 Bathin Solapan

Sejumlah kegiatan lain yang dilakukan diantaranya adalah dengan diadakannya pelatihan senam bersama, dan kegiatan pelatihan sepakbola kepada murid-murid terutama pada tingkat pendidikan dasar.



Gambar 4 Kegiatan Pelatihan Olahraga pada Murid SDN 02 Bathin Solapan

Selain kegiatan pelatihan dan pengajaran, Tim Kukerta juga melakukan sejumlah kegiatan diantaranya sosialisasi dan pelatihan penggunaan MS.Word serta membantu menyediakan alat pembelajaran kepada murid di tingkat usia dini, yang dapat dilihat pada Gambar 5 dan berikut ini



Gambar 4 Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi Penggunaan MS.Word bagi Murid di SDN 02 Bathin Solapan



Gambar 5 Kegiatan Penyerahan Media Pembelajaran Interaktif bagi Murid Usia Dini di TK Bina Sakai Desa Petani

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan peran yang cukup signifikan bagi murid-murid di

lingkungan desa Petani, yang dibuktikan dengan adanya minat murid untuk hadir secara berulang di Posko Tim Kukerta Desa Petani. Selain itu, dari informasi yang didapatkan oleh Tim, terdapat adanya permintaan dari murid-murid yang dibina oleh Tim untuk membaca sejumlah buku-buku, dan juga berkurangnya waktu murid dalam bermain dan bertambahnya minat murid untuk melakukan selancar di gawai telepon yang dimiliki untuk menemukan jawaban-jawaban atas soal-soal dan informasi yang dibutuhkan.

PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan kegiatan PkM yang dilakukan di Desa Petani, Kecamatan Bathin Solapan mendapatkan hasil sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya, dan diharapkan dapat memacu murid-murid pada level pendidikan usia dini dan dasar untuk belajar lebih rajin, dan diharapkan di masa yang akan datang dapat bersaing dan mengulangi kejayaan yang pernah terjadi di masa lalu, dimana budaya literasi sejatinya merupakan akar kuat dari budaya Melayu seperti yang diungkapkan oleh (Rangkuti, Anwar, & Ferdinal, 2022). Namun demikian, budaya literasi tersebut masih berupa literasi lisan, dan di masa yang akan datang diharapkan dapat meningkat menjadi literasi digital berbasis tulisan, sehingga akan menghasilkan kebudayaan Melayu yang kuat dan bersaing sebagai tuan rumah dinegeri sendiri.

SIMPULAN

Kegiatan PkM dalam bentuk kuliah kerja nyata, dengan program penyuluhan dan pelatihan di Desa Petani secara garis besar telah memberikan dampak pencegahan kepada masyarakat di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. Diharapkan masyarakat yang telah mengikuti kegiatan dapat menyadari dan teredukasi dengan baik dan pada akhirnya dapat menciptakan perilaku baru dimasyarakat, yang membentuk pola pikir dan bersaing dengan lingkungannya.

Dengan adanya perilaku tersebut, maka kesempatan Suku Sakai, yang menjadi suku lokal di Kecamatan Bathin Solapan, khususnya Desa Petani untuk menciptakan masa depan sang anak yang lebih baik. Diharapkan juga kepada Universitas dan Perguruan Tinggi yang berada di Provinsi Riau untuk terus bekerjasama meningkatkan potensi-potensi pendidikan yang ada, agar masyarakat dapat bersaing lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- ANTARA News Riau. (2023). Meningkatkan minat baca di SD Negeri 27 Bantan Bengkalis. Retrieved September 12, 2023, from Antara News website: <https://riau.antaranews.com/berita/345189/meningkatkan-minat-baca-di-sd-negeri-27-bantan-bengkalis>
- BPS Bengkalis. (2022). Kabupaten Bengkalis dalam Angka 2022. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis*. Bengkalis. Retrieved from <https://bengkaliskab.bps.go.id/publication/2022/02/25/f0e1abbce7f4272a4563df1a/kabupaten-bengkalis-dalam-angka-2022.html>
- Ibadi, N. (2021). *Pelaksanaan Program Literasi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Kecamatan Bengkalis* (UIN Suska Riau). UIN Suska Riau. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/57527/>
- Indah Mutiara, & Tuti Syafrianti. (2021). Pengaruh Keaktifan dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa di MTs Negeri 5 Bengkalis. *Tamaddun Ummah (JTU)*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.57113/jtu.v1i1.86>
- Pemerintah Republik Indonesia. *UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. , (2003). Indonesia.
- Rangkuti, L. M., Anwar, K., & Ferdinal. (2022). " *Traces " of Ecology on the Lancang Kocik Folk Song of the Sakai Tribe in Desa Petani District of Bengkalis " Jejak " Ekologi Pada Nyanyian Rakyat Lancang Kocik*. 4(1), 1–9.
- Thabroni, G. (2022). Pendidikan Formal : Pengertian, Tingkat, dan Jenis Program. *Serupa.Id*. Retrieved from <https://serupa.id/pendidikan-formal/>
- Universitas Riau. (2023). *Panduan Kukerta (Kuliah Kerja Nyata) Univeritas Riau Tahun 2023* (2023rd ed.). Pekanbaru: Universitas Riau.
- Wikipedia. (2023). Petani, Bathin Solapan, Bengkalis. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Petani,_Bathin_Solapan,_Bengkalis